

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003  
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka  
Regency, West Java

Email : arjijournal@gmail.com

Contact : 0821-4250-1527

Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 2 Year 2025

DOI: 10.61227

E-ISSN : 2775-0787

P-ISSN : 2774-9290



## Strategi dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

1210 – 1228

## Strategies and Challenges of Implementing the Independent Curriculum in the Learning of Moral Education in Madrasah Aliyah

Article Submitted :


2025-06-04

Article Received :


2025-06-18

Article Published :

2025-06-22

 Sasti Nur Saidah<sup>1\*</sup>, Uswatun Khasanah<sup>2</sup>, Listiyani Siti Romlah<sup>3</sup>

 1,2,3,4,5 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

 Email Correspondence : [sastinursaidah3@gmail.com](mailto:sastinursaidah3@gmail.com)

**Kata Kunci:**

Strategi dan Tantangan, Implementasi, Kurikulum Merdeka

**Abstrak:** Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah berbagai tantangan yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung seperti kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi, penyalahgunaan teknologi oleh siswa, kebijakan semua siswa harus naik kelas, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tingginya beban administratif guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari guru Akidah Akhlak dan siswa kelas X yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka membawa kebebasan dalam penggunaan teknologi dan fleksibilitas guru, penerapannya di lapangan menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan tersebut meliputi kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi, penyalahgunaan teknologi oleh siswa, kebijakan semua siswa harus naik kelas, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tingginya beban administratif guru. Strategi yang

diusulkan untuk mengatasi tantangan ini antara lain adalah penguatan literasi digital, penerapan asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, penyederhanaan administrasi guru, penguatan infrastruktur, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan dan penguatan implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih optimal dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

**Keywords:**

Strategies and Challenges, Implementation, Independent Curriculum

**Abstract:** The main problem underlying this research is the various challenges that arise in the implementation of the Independent Curriculum, especially in the subject of Akidah Akhlak at MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Although the Independent Curriculum is designed to provide flexibility for teachers and students and restore post-pandemic educational conditions, the reality in the field shows several challenges in the implementation of the Independent Curriculum, including the lack of teacher understanding of differentiated learning, misuse of technology by students, and limited facilities, infrastructure, and administrative burdens for teachers. These challenges hinder the effectiveness of the learning process which should focus on developing the potential and character of students holistically. Based on these various problems, this study seeks to analyze the right implementation strategy and alternative solutions that can support the optimization of Akidah Akhlak learning within the framework of the Independent Curriculum. This study uses a qualitative approach with a case study method. The research subjects consisted of Akidah Akhlak teachers and grade X students selected through purposive sampling techniques. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed by data reduction, data presentation, and verification using source triangulation. The results of the study show that although the Independent Curriculum brings freedom in the use of technology and teacher flexibility, its implementation in the field faces a number of challenges. These challenges include teachers' lack of understanding of differentiated learning, misuse of technology by students, the policy that all students must move up a grade, limited facilities and infrastructure, and the high administrative burden on teachers. The strategies proposed to overcome these challenges include strengthening digital literacy, implementing diagnostic assessments, differentiated learning, simplifying teacher administration, strengthening infrastructure, and collaborating with parents and the community. These findings are expected to be the basis for improving and strengthening the implementation of the Independent Curriculum more optimally in learning Akidah Akhlak.

Copyright © 2025 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



*This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)*

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>

DOI : 10.61227

P-ISSN : 2774-9290

E-ISSN : 2775-0787



## PENDAHULUAN

Untuk mengukur tingkat kemajuan masyarakat di suatu negara ditentukan dari keberhasilan sistem pendidikan negara tersebut. Keberhasilan sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan, karena kurikulum berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mengatur, melaksanakan, dan menilai pembelajaran (Firdausi, 2020)

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter generasi muda. Pendidikan memiliki tempat yang tinggi dalam Islam (Permana et al., 2025). Allah SWT lebih mencintai orang yang berpendidikan atau berilmu dibandingkan orang ahli ibadah, karena orang ahli ibadah tanpa didasari ilmu maka belum tentu ibadah yang dilakukan benar sesuai ajaran Rasulullah dan syariat Islam, selain itu Allah SWT juga menjamin kedudukan orang yang berilmu didalam Al-Qur'an dan akan diangkat derajatnya. Berikut ini Allah SWT menjelaskan pada QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis-majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

Dalam UU NO 20 tahun 2003 pasal 3 terkait Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tertulis bahwasanya "Kurikulum merupakan serangkaian rencana dan aturan yang meliputi tujuan, isi, dan bahan pelajaran dan juga cara yang digunakan untuk panduan dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan nasional". Memodifikasi kurikulum ialah salah satu upaya pemerintah agar meningkatkan standar kualitas pendidikan di Indonesia yang terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman dan teknologi. Kurikulum merupakan landasan dan acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, proses serta hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum. Tidak hanya berperan selaku pedoman penerapan dalam seluruh wujud serta jenjang pembelajaran, kurikulum pula berperan selaku fasilitas dan sarana untuk mencapai tujuan, Sebab kurikulum memuat pedoman tentang tujuan aktivitas pendidikan, isi, sumber belajar, serta metode yang digunakan, sehingga kurikulum menjadi motor penggerak komponen pembelajaran yang lain (Rifa'i et al., 2022). Supaya selaras dengan tuntutan ilmu pengetahuan, teknologi, serta masyarakat yang terus tumbuh dan berkembang, kurikulum wajib untuk terus diciptakan serta disempurnakan (Junaidi et al., 2023).

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim mencetuskan gagasan kurikulum merdeka pada 11 Februari 2022 yang diperkenalkan secara online, dimana dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk membantu pemulihan *learning loss* (kehilangan pembelajaran) akibat pandemi covid-19, kurikulum merdeka jauh lebih ringkas, mudah, dan adaptif. selain itu dapat mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dengan negara-negara yang lain (Kemendikbud Ristek, 2022). Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dan minat mereka. Penerapan kurikulum ini membawa perubahan yang signifikan di lingkungan sekolah, di mana guru memiliki ruang yang lebih bebas untuk berinovasi dalam proses pembelajaran, serta lebih memahami minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan setiap siswa (Rahayu et al., 2022). Dengan menjadikan siswa selaku subjek utama dalam proses pembelajaran serta memberikan mereka lebih banyak kebebasan untuk mengeksplorasi serta menggapai potensi penuh mereka, Kurikulum Merdeka menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia (Siti Wahyuni, 2022).

Akidah Akhlak termasuk lingkup studi yang dibahas dalam bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak merupakan agar bisa membentuk individu Muslim seutuhnya dengan mengoptimalkan kemampuan jasmani serta rohani pada masing-masing manusia, membangun ikatan humanis antara setiap manusia dengan Allah, dan antara manusia dengan alam, serta menjadi wadah untuk mengajarkan agama kepada setiap peserta didik. Akidah adalah wujud dari keimanan, ketaqwaan, dan pengesaan kepada Allah SWT, sedangkan akhlak mencerminkan sikap manusia dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi cerminan dari keyakinan dan ketaqwaannya terhadap Allah SWT. Hakikat dari menuntut ilmu dan terus belajar meningkatkan kualitas pendidikan adalah untuk memperbaiki Akidah (Keyakinan) kepada Allah SWT dan juga memperbaiki akhlak agar menjadi pribadi Muslim yang beruntung dan dicintai oleh Allah SWT dengan memiliki iman yang baik dan akhlak yang terpuji (D. H. Putra, 2012).

Berdasarkan hasil pra survey yang dilaksanakan di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, menunjukkan bahwa MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung merupakan satu dari sekian banyaknya sekolah yang telah disetujui untuk memakai kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022–2025. Baru kelas X dan kelas XI yang mulai menerapkan kurikulum merdeka, sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Terdapat beberapa pergantian kebijakan yang ditimbulkan oleh pelaksanaan kurikulum Merdeka di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, terlebih lagi dalam sistem pembelajaran, dimana guru saat ini mempunyai lebih banyak kebebasan dan kewenangan untuk memilih sumber belajar yang dapat disesuaikan dengan minat serta kebutuhan belajar siswanya. Namun dalam penerapannya terdapat beberapa kendala diantaranya yaitu guru belum sepenuhnya memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi untuk setiap siswa, dan asesmen diagnostik belum sepenuhnya diterapkan, terutama oleh guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru mendorong siswa untuk berpikir aktif, menyampaikan ide, gagasan, dan juga kreatif dalam mencari informasi secara mandiri, selain dari apa yang telah disampaikan dan diajarkan oleh guru. Namun, kenyataannya, siswa masih kurang aktif selama pembelajaran. Hal ini terlihat saat perhatian siswa sering teralihkan disaat guru sedang menyampaikan pembelajaran, terkadang siswa tidak memperhatikan saat guru menyampaikan pembelajaran, beberapa dari mereka ada yang asik bermain *handphone*, sehingga siswa kurang optimal dalam menyerap dan memahami pokok bahasan materi yang sedang dipelajari. Seharusnya, Kurikulum Merdeka membantu siswa menemukan lebih banyak tentang materi pelajaran dan mengembangkan minat serta potensi belajar mereka. Hal ini selaras dengan tujuan yang ingin dicapai dalam program kurikulum merdeka yaitu alternatif baru yang menjadi inovasi Pendidikan di Indonesia, yang menitikberatkan pada pengembangan kompetensi, karakter, serta potensi peserta didik secara holistik (Priyadi et al., 2024).

Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun ada beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Tantangan-tantangan tersebut antara lain kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka, gangguan konsentrasi siswa dan penyalahgunaan teknologi pada siswa, keterbatasan sarana dan infrastruktur, terkendala dalam asesmen dan evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka, beban administratif yang berat bagi guru, serta perbedaan karakteristik peserta didik dan tantangan dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam proses menerapkan kurikulum baru terdapat beberapa hambatan karena kurikulum baru membutuhkan waktu yang lama untuk disesuaikan oleh madrasah dan siswa (Rahmatullah et al., 2025). Banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang kurikulum merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak, Penelitian oleh Fahrur Rozi (2025) bahwa Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan siswa, namun bukan tanpa hambatan. Beberapa tantangan utama yang dihadapi termasuk keberagaman kemampuan belajar siswa, yang membuat guru perlu lebih kreatif dalam memvariasikan metode pengajaran. Selain itu, respons dari orang tua menunjukkan adanya kebingungan dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan baru. Untuk mengatasi tantangan ini, laporan ini menekankan pentingnya pelatihan lebih bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka (Rozi, Ramadhani, Putri, et al., 2025). Penelitian oleh Natasya (2025) yang mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka merupakan langkah strategis dalam membangun fondasi pendidikan yang kuat. Namun transisi menuju kurikulum merdeka tidak luput dari berbagai tantangan. Kompleksitas perubahan ini tidak hanya berdampak pada guru, tetapi juga siswa, orang tua, dan ekosistem pendidikan secara keseluruhan. Dalam hal ini tantangan terbesar terletak pada kesiapan guru, fasilitas, dan pemahaman pelaksanaan (Natasya, 2025).

Penelitian oleh Tasya Bella Anggraeni (2022) tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Era Modern bahwa Kurikulum

Merdeka dengan pendekatan pembelajaran Akidah Akhlak memegang peranan penting dalam menghadapi tantangan Era Modern saat ini. Penting untuk mengembangkan pendekatan kurikulum yang relevan dan adaptif untuk membentuk generasi muda yang berkarakter dan beretika. Penerapan Kurikulum Merdeka dengan fokus pembelajaran Akidah Aqidah menjadi kunci dalam menghadapi tantangan tersebut. Di tengah tantangan Era Modern yang kompleks, pembelajaran Akidah Akhlak membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang etika, tanggung jawab sosial, empati, dan toleransi. Mereka diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan mampu berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai budaya dan agama. Pembelajaran ini juga mendorong pemahaman tentang pentingnya kesetaraan gender, perlindungan lingkungan, dan penolakan terhadap segala bentuk diskriminasi (Anggraeni, 2022). Namun dari ketiga penelitian tersebut belum ada yang mengkaji tentang identifikasi tantangan implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang meliputi penyalahgunaan teknologi oleh siswa, kebijakan bahwa semua siswa harus naik kelas, beban administratif yang tinggi, perbedaan karakteristik siswa dan tantangan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Oleh sebab itu, proses identifikasi ini menjadi landasan penting dalam merancang pendekatan yang efektif dan berfokus pada solusi bagi pendidik, siswa, serta pihak terkait lainnya guna mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka. Mengidentifikasi setiap tantangan yang ada sangat penting agar dapat dirumuskan strategi yang tepat dan terukur dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum tersebut, serta meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi yang diterapkan serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi kendala nyata di lapangan serta merumuskan solusi aplikatif yang dapat mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka agar berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran berbasis nilai dan karakter Islam.

## METODE

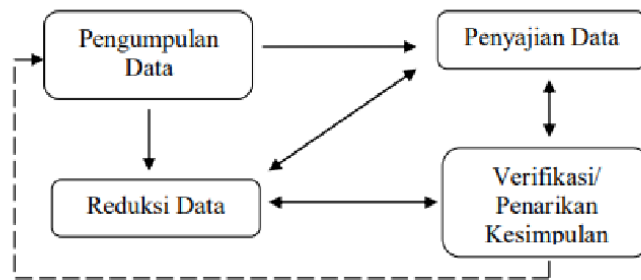
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dengan fokus pada strategi dan tantangan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. penelitian kualitatif adalah pendekatan sistematis untuk memahami fenomena sosial yang kompleks melalui pengumpulan data yang mendalam dalam konteks dunia nyata, dengan menempatkan pengalaman dan perspektif partisipan sebagai inti dari analisis (Yin, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada kajian mendalam terhadap individu, organisasi, atau institusi tertentu. Menurut Yin, studi kasus bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena (kasus) dalam konteks kehidupan nyata dan menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada jenis pertanyaan "how" dan "why" dalam suatu

situasi (Yin, 2019). Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek pelaksanaan kurikulum merdeka, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu pada lembaga atau organisasi tertentu, yaitu di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Aspek-aspek tersebut meliputi strategi pengajaran, kendala yang dihadapi guru, respon siswa, serta perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran Akidah Akhlak.

Subjek penelitian adalah seorang guru Akidah Akhlak kelas X dan siswa kelas X di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang dipilih melalui teknik purposive sampling untuk memastikan keterlibatan langsung dalam implementasi kurikulum ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada waka kurikulum, guru Akidah Akhlak, dan juga siswa MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dikelas sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Dokumentasi meliputi pengumpulan data dari dokumen terkait seperti identitas sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan tahapan analisis yang bertujuan agar memperjelas, mengkategorikan, atau mengelompokkan data berdasarkan permasalahan, dengan cara menyajikan uraian singkat, menghapus informasi yang tidak dibutuhkan, serta mengarahkan dan mengelola data supaya bisa menarik kesimpulan dan diverifikasi (Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, 2014). Setelah melalui proses pengumpulan data, maka disusunlah hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang menitikberatkan terhadap informasi yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian serta membuang informasi yang kurang relevan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya pengambilan tindakan serta penarikan kesimpulan. Data yang sudah dipilih melalui reduksi kemudian disajikan tulisan dan verbal secara sistematis sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan (Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, 2014). Dalam proses penyajian data tidak sekedar mendeskripsikan secara naratif saja, tetapi juga disertai proses analisis yang berlangsung sampai proses penarikan kesimpulan. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan yang diambil dari seluruh data yang telah diperoleh, sekaligus memberikan saran sebagai bagian penutup dari penelitian. Tahap ini merupakan bagian akhir dari proses penarikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan. Proses pengambilan kesimpulan atau verifikasi dilakukan sebagai upaya untuk menemukan dan memahami makna, hubungan sebab-akibat, pola keteraturan, serta penjelasan dari temuan penelitian. Miles dan Huberman (2014) mengemukakan

bahwa Verifikasi data merupakan proses untuk memastikan kebenaran atau ketepatan hasil penelitian. Kesimpulan diambil melalui peninjauan kembali terhadap catatan lapangan guna menemukan makna yang muncul, sekaligus menguji validitas data. Proses ini mencakup pencarian makna secara lebih mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah memperoleh kesimpulan yang benar dan akurat, dengan menelusuri pola, struktur, tema, keterkaitan, kesamaan maupun perbedaan, serta berbagai faktor yang memengaruhinya.



**Gambar 1. Desain Penelitian Model Interaktif Miles dan Huberman**

Setelah dianalisis data kemudian diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber, peneliti mencoba membandingkan data dari wawancara dengan setiap sumber atau informan penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber. dengan kata lain, triangulasi adalah proses pemeriksaan silang informasi dengan membandingkan fakta-fakta dari dua sumber yang berbeda (Sugiyono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian bertujuan untuk menganalisis tantangan dan strategi implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Berikut ini adalah hasil adalah wawancara beserta jawaban bersama ibu Yuniarti selaku guru Akidah Akhlak yang mengajar di kelas X. Wawancara ini dilaksanakan pada hari Senin, 25 November 2024. Wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Wawancara Bersama Guru Akidah Akhlak**

NO	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apa yang ibu fahami mengenai kurikulum Merdeka?	Kurikulum merdeka yaitu merdeka belajar dimana anak-anak dibebaskan dalam artian menggunakan teknologi seperti <i>handphone</i> yang digunakan untuk belajar dan mencari sumber-sumber informasi sehingga sumber informasi tidak hanya berasal dari guru saja, dan peran guru lebih sebagai fasilitator dalam belajar.

Namun kekurangan yang terjadi pada kurikulum merdeka yaitu fokus pada anak menjadi teralihkan saat belajar, karena anak sibuk bermain *handphone*, *games* serta sosial media, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif karena fokus anak terpecah-pecah

---

2	Apakah madrasah memberikan pelatihan-pelatihan untuk membantu pelaksanaannya?	Ada pastinya, apalagi sekarang guru dituntut harus mengikuti seminar-seminar dan pelatihan baik offline maupun <i>online</i> , di Kemenag sendiri juga terdapat aplikasi Kemenag pintar yang menyediakan seminar kurikulum merdeka dan setelah mengikuti seminar guru-guru juga harus mengikuti tes ujian untuk bisa mengambil sertifikat seminar yang diadakan oleh Kemenag pintar.
3	Apakah terdapat kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka ini bu?	Kebijakan terbaru kurikulum merdeka yaitu semua siswa harus naik kelas, hal ini terkadang terasa sulit karena faktanya dilapangan masih terdapat beberapa siswa yang kurang memenuhi standar kompetensi dan nilai dibawah standar, namun kita harus tetap meluluskan semua siswa, hal inilah yang menjadi kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu untuk sekolah-sekolah terdalam dan terpencil juga belum bisa menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran karena minimnya sarana dan akses teknologi. Dan kendala yang lain yaitu terbatasnya sarana dan prasarana, media pembelajaran seperti infokus, dan penggunaan teknologi untuk pembelajaran Akidah Akhlak yang belum tentu semua siswa memiliki <i>handphone</i> , terutama ketika ujian sumatif akhir semester berbasis CBT, untuk mengatasi murid yang tidak memiliki <i>Handphone</i> maka dibantu dipinjamkan dari pihak sekolah Selain itu banyak yang harus dipersiapkan oleh guru seperti banyak mengikuti seminar baik <i>online</i> dan <i>offline</i> , membuat perangkat pembelajaran modul ajar, CP, ATP, TP dan lain-

---

		lain sehingga membuat guru menjadi kurang maksimal dalam mengajar karena banyak yang harus dipersiapkan secara administratif.
4	Persiapan apa saja bu yang dilakukan dalam menyusun program pembelajaran Akidah Akhlak?	Menyusun modul ajar, CP, TP, ATP, media pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang lain sebelum masuk kedalam proses pelaksanaan pembelajaran.
5	Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran Akidah Akhlak?	Pelaksanaannya ya sama saja seperti biasanya mbak, buka dengan salam, berdoa bersama, mengingat materi sebelumnya, penjelasan materi, diskusi, tanya jawab, dan evaluasi.
6	Media apa yang dipakai pada saat pembelajaran Akidah Akhlak?	Ada buku paket, LKS, modul ajar, makalah yang dibuat oleh peserta didik yang kemudian dipresentasikan kedepan dan diskusi bersama.
7	apa saja metode yang digunakan agar bisa menarik perhatian siswa untuk lebih semangat dan antusias dalam proses pembelajaran dikelas?	Memberikan <i>ice breaking</i> disela-sela pembelajaran supaya antusias siswa meningkat kembali, memberikan <i>reward</i> kepada siswa, dan pertanyaan-pertanyaan pemantik supaya siswa lebih aktif untuk berpendapat dikelas dan melatih daya berpikir kritis pada siswa. Dan terkadang saya memberikan jeda istirahat mbak dalam belajar diselingi dengan bercerita kepada siswa
8	Penilaian apa yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Memberikan LKPD yang harus dikerjakan kepada siswa
9	Hal-hal yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada kurikulum merdeka?	Faktor pendukungnya alhamdulillah semua guru support, madrasah juga sangat mensupport secara penuh penerapan kurikulum merdeka, salah satu contohnya yaitu dengan mengadakan kegiatan gelar karya bagi siswa-siswi MA Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung. Yang bertujuan untuk menampilkan seluruh karya yang sudah dibuat pada tugas proyek kurikulum merdeka. Dan buku pelajaran juga menunjang sudah berbasis kurikulum merdeka
10	Hal-hal yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan	Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran yang bisa menjadi plus minus untuk peserta didik itu sendiri. Minus nya yaitu

pembelajaran aqidah akhlak pada kurikulum merdeka? terkadang ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran mereka tidak mendengarkan tetapi bermain *handphone*, *games* dan sosial media

- |   |  |
|---|--|
| 11 Bagaimana strategi yang digunakan untuk meminimalisir kendala yang dihadapi? | Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran harus dibatasi dan dikumpulkan kecuali ketika sedang ingin menggunakan <i>handphone</i> untuk tugas atau mencari materi tambahan diinternet hp boleh dibagikan dengan syarat terus dipantau oleh guru pengampu yang sedang mengajar |
|---|--|



**Gambar 1.**

### **Wawancara Bersama Guru Akidah Akhlak dan Siswa Kelas X**

Berdasarkan wawancara mendalam pada tabel dan gambar diatas, maka ditemukan hasil penelitian yaitu kurikulum merdeka merupakan kebijakan dari pemerintah dengan merdeka belajar dimana anak-anak dibebaskan dalam menggunakan teknologi dalam mencari sumber-sumber informasi sehingga sumber informasi tidak hanya berasal dari guru saja, melainkan dari sumber yang lain di internet seperti jurnal, *e-book*, modul ajar, youtube, dll. Peran guru lebih sebagai fasilitator dalam belajar. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru mendorong siswa untuk berpikir aktif, menyampaikan ide, gagasan, dan juga kreatif dalam mencari informasi secara mandiri, selain dari yang apa yang telah disampaikan dan diajarkan oleh guru. Guru sebagai fasilitator yang membantu siswa supaya lebih aktif dan kreatif dalam mempelajari Akidah Akhlak, bahkan memberikan wawasan yang lebih luas daripada materi di kelas. Namun masuknya penggunaan teknologi seperti gadget pada pembelajaran justru membuat konsentrasi siswa menjadi teralihkan dengan lebih fokus bermain gadget diluar konteks

pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena siswa belum bijak dalam penggunaan *handphone* di saat jam pelajaran berlangsung.

Untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka, guru diberikan pelatihan oleh madrasah baik secara *offline* maupun *online*. Selain itu, terdapat aplikasi di kemenag pintar yang menyediakan seminar kurikulum merdeka, setelah mengikuti seminar, guru diarahkan untuk mengikuti tes ujian untuk mendapatkan sertifikat seminar kurikulum merdeka. Terdapat kebijakan semua siswa harus naik kelas, Kebijakan ini menimbulkan dilema karena masih terdapat siswa yang belum mencapai standar kompetensi minimal. Meskipun demikian, guru tetap diwajibkan meluluskan semua siswa, sehingga menimbulkan kekhawatiran akan turunnya kualitas pendidikan dan kesenjangan hasil belajar antar peserta didik. Disamping itu keterbatasan akses terhadap informasi, sumber belajar, dan teknologi pendukung, sekolah-sekolah di daerah terpencil dan terdalam merasa kesulitan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Akibatnya, kurikulum diterapkan secara tidak merata.

Tantangan yang lain dalam kurikulum Merdeka yaitu kurangnya fasilitas seperti infokus, jaringan internet, serta alat digital lainnya menjadi hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kendala ini juga berdampak pada pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang idealnya membutuhkan pendekatan media yang kontekstual dan berbasis teknologi. Kurikulum Merdeka sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya yang lebih fleksibilitas sehingga guru bebas memilih perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, namun disamping itu, guru dituntut mengikuti berbagai pelatihan serta menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, CP, ATP, dan TP. Banyaknya tugas administratif ini menyita waktu dan energi guru, sehingga mengurangi fokus mereka dalam pelaksanaan pembelajaran secara langsung dan efektif di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan terobosan baru untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mampu bersaing secara global, yang harapannya mampu membawa perubahan positif pada sistem Pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka juga mendorong kemandirian siswa, memberikan ruang bagi siswa agar mereka aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan potensi peserta didik. Namun sebagaimana kebijakan yang lainnya, kurikulum ini juga menghadapi berbagai tantangan. Diantaranya yaitu penyalahgunaan teknologi diluar konteks pembelajaran, kebijakan bahwa semua siswa harus naik kelas, kendala di sekolah terpencil dan terluar, keterbatasan sarana dan infrastruktur, beban administratif yang tinggi, serta perbedaan karakteristik siswa dan tantangan dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Melalui hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat berbagai tantangan yang muncul dalam implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang menuntut adanya strategi yang komprehensif dan sistematis agar kurikulum ini dapat berjalan dengan lebih efektif sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu beberapa

strategi dan rekomendasi yang dapat diarikan untuk mengatasi tantangan tantangan tersebut yaitu:

### **Memberikan Pendidikan Literasi Digital dan Pemanfaatan Teknologi Secara Terarah**

Penggunaan *handphone* di Indonesia mencakup berbagai aktivitas, seperti mencari informasi, bermain game, hingga mengakses hiburan. Penggunaan ini membawa dampak yang beragam, baik positif maupun negatif. Salah satu dampak positifnya adalah dapat membantu perkembangan pola pikir anak, misalnya dalam melatih kecepatan saat bermain, menyusun strategi, dan mengembangkan kemampuan otak kanan, asalkan berada dalam pengawasan yang tepat. Namun, di balik manfaat tersebut, dampak negatifnya cenderung lebih dominan terhadap tumbuh kembang anak. Dampak tersebut antara lain gangguan kesehatan, kecanduan serius, serta paparan konten negatif seperti pornografi dan kekerasan. Oleh karena itu, pengawasan terhadap penggunaan *handphone* menjadi hal yang sangat penting (Amri & Rusman, 2023).

Untuk mengurasi dan mengatasi penggunaan *handphone* diluar konteks pembelajaran dikelas guru sebaiknya membuat aturan yang jelas dan tegas terkait penggunaan *handphone* selama jam pelajaran, mengumpulkan *handphone* selama jam pelajaran berlangsung dan hanya mengizinkan penggunaan *handphone* hanya saat kegiatan pembelajaran yang memerlukan akses teknologi, seperti mencari informasi atau mengerjakan tugas digital. Guru bisa membuat pembelajaran berbasis proyek digital atau kuis interaktif agar siswa menggunakan *handphone* secara positif dan produktif.

Memberikan pendidikan literasi digital dengan menanamkan pemahaman kepada siswa tentang etika dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi, Mengintegrasikan materi literasi digital dalam pelajaran, agar siswa sadar akan dampak negatif penyalahgunaan teknologi, sehingga siswa bisa memiliki kontrol diri yang baik terhadap penggunaan *handphone*. Selain itu, penting untuk menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan presentasi interaktif untuk menjaga perhatian siswa yang bisa mengurangi kebosanan yang menjadi alasan siswa beralih ke *handphone*.

### **Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Memberikan dukungan dan pelatihan lebih lanjut kepada guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Memberikan metode, materi, dan penilaian agar sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar siswa, dan tingkat kompetensi masing-masing siswa. Bagi siswa yang kurang memenuhi standar capaian kompetensi, lebih difokuskan pada pendampingan intensif atau program remedial yang terpersonalisasi.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi, menurut Tomlinson, melibatkan perbedaan materi, prosedur, dan produk pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kebutuhan belajar yang dimaksud terkait dengan kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar. Sebelum pembelajaran dimulai, asesmen dapat dilakukan untuk menentukan kebutuhan belajar siswa. Guru dapat membuat strategi pembelajaran

berdiferensiasi berdasarkan kebutuhan belajar siswa. Guru dapat membuat kelompok untuk merencanakan berbagai pelajaran sesuai dengan minat, kebutuhan belajar, atau kesiapan siswa. Dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi maka akan dapat memberikan dampak positif jika digabungkan dengan baik kedalam pengajaran dan pembelajaran (Rachmadhani & Kamalia, 2023).

Kebijakan semua siswa harus naik kelas tidak berarti semua siswa harus belajar dengan cara yang sama. Oleh karena itu diperlukannya pembelajaran berdiferensiasi agar guru bisa menyesuaikan cara mengajar, materi, dan tugas berdasarkan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Hal ini memastikan semua siswa tetap belajar dan berkembang, meskipun mereka memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda. Ketika pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa, mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi.

### **Penggunaan Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran**

Asesmen diagnostik berperan sebagai landasan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu penyesuaian materi, proses, dan hasil belajar berdasarkan kemampuan tiap-tiap siswa. Asesmen ini merupakan bagian dari penilaian dalam Kurikulum Merdeka yang dilakukan secara khusus untuk mengenali karakteristik, tingkat kompetensi, kelebihan, kekurangan, serta gaya belajar peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat dirancang agar sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa yang beragam (Kemdikbud, 2020)

Pelaksanaan asesmen diagnostik di madrasah telah membawa berbagai dampak positif, bahkan turut membangkitkan semangat para guru. Hal ini memungkinkan para guru untuk menyesuaikan serta merancang metode, model, dan media pembelajaran yang selaras dengan kemampuan peserta didik, sehingga penyampaian materi capaian pembelajaran menjadi lebih efektif (Maut, 2022). Dengan demikian guru dapat memetakan kemampuan semua siswa dikelas dengan cepat, untuk mengetahui siapa saja yang sudah faham, dan siapa saja yang belum faham, sehingga dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan siswa.

### **Penguatan Infrastruktur dan penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai**

Dikarenakan salah satu tantangan terbesar dalam penerapan kurikulum merdeka, terutama disekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya, adalah kurangnya fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran yang berbasis proyek dan teknologi. Oleh karena itu pemerintah perlu lebih aktif meningkatkan infrastruktur pendidikan dengan memastikan bahwa setiap memiliki akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan, seperti buku ajar yang sesuai, perangkat teknologi, akses internet yang stabil, serta laboratorium atau ruang kreatif yang dapat digunakan siswa untuk bereksperimen dan mengembangkan keterampilan mereka secara lebih mandiri (Rozi, Ramadhani, Siregar, et al., 2025)

Dalam jangka pendek madrasah dapat mencari alternatif dengan bekerja sama dengan komunitas lokal, lembaga swadaya masyarakat (LSM), atau pihak swasta untuk

mendapatkan bantuan berupa penyediaan perangkat teknologi, pelatihan atau bahkan sumber daya pendidikan yang dapat diakses secara gratis oleh guru dan siswa.

### **Penyederhanaan Beban Administrasi Guru**

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah tingginya beban administrasi guru dan kesulitan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk mengatasi hal ini, perlunya penyederhanaan administrasi guru dengan memanfaatkan sistem digital yang lebih intuitif dan menerapkan format administrasi yang lebih ringkas, seperti RPP satu halaman. Dengan demikian, guru dapat lebih berkonsentrasi pada proses pembelajaran siswa. Selain itu, pentingnya pelatihan tatap muka dan pendampingan bagi guru dalam menyusun modul ajar. Pelatihan ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan agar para guru memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kurikulum merdeka. Pendampingan dalam bentuk komunitas belajar antar uru juga dapat menjadi salah satu solusi efektif, dimana guru dapat saling berbagi pengalaman dan strategi dalam pengembangan modul ajar yang tepat untuk memenuhi kebutuhan siswa (Rozi, Ramadhani, Putri, et al., 2025)

Selain itu pentingnya digitalisasi madrasah sebagai upaya untuk mengurangi kompleksitas administrasi dan meningkatkan efisiensi kerja guru. Dengan menerapkan sistem digital yang lebih terintegrasi, guru dapat lebih fokus pada proses pembelajaran tanpa terbebani oleh tugas administratif yang berlebihan. Disisi lain, kepala sekolah memainkan peran penting yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka, Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah perlu aktif dalam memberikan pendampingan supervisi dan menciptakan budaya madrasah yang mendukung inovasi dalam pengajaran. Dengan kepemimpinan yang kuat guru akan lebih termotivasi untuk mengadopsi metode pembelajaran yang sejalan dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka (Desifusvitasari et al., 2025)

### **Penggunaan Media Dan Sumber Belajar Dalam Mendukung Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dalam mengajar. Dalam proses ini, keberadaan media pembelajaran sangat dibutuhkan. Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran, sehingga mampu menarik perhatian, membangkitkan minat, merangsang pemikiran, serta mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan media memiliki peran yang cukup penting, karena dalam beberapa situasi guru tidak selalu mampu menjelaskan materi secara jelas dan mendetail (Rika Widianita, 2023).

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan semangat dan minat belajar peserta didik, serta mendorong motivasi mereka dalam belajar. Selain itu, media juga dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis siswa. Media berfungsi sebagai sarana penyampai pesan dari pengirim kepada penerima. Oleh

karena itu, pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran di sekolah. Media yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran Akidah Akhlak diantaranya yaitu media visual seperti menampilkan PPT, poster dan juga gambar dan juga media audio visual seperti film, animasi dan juga video pembelajaran (Adolph, 2016). Dengan demikian sumber belajar tidak hanya terfokus kepada guru dan buku paket semata, namun bisa melalui media pembelajaran seperti video pembelajaran, *e-book*, poster, animasi, dan media pembelajaran yang lain

### **Keterlibatan Orangtua Dan Masyarakat**

Peran serta orang tua dalam proses belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah, sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran anak. Pada setiap jenjang pendidikan, khususnya di lembaga-lembaga tempat siswa mulai membentuk karakter, pendidikan mencakup pengembangan sikap, moral, nilai agama, dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mampu menyesuaikan hasil pembelajaran dengan perencanaan yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka, sementara orang tua diharapkan turut berkontribusi secara aktif dalam mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan (Rispa, 2024)

Pada praktiknya, peran dan dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan, terutama yang berkaitan dengan proyek Profil Pelajar Pancasila. Setiap karya yang dihasilkan oleh siswa di madrasah mendapatkan dukungan dari orang tua. Selain itu, orang tua juga bertanggung jawab menyediakan makanan bergizi baik di rumah maupun untuk bekal ke madrasah agar anak lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Dalam setiap tahap perkembangan anak, orang tua perlu menjalin komunikasi yang rutin dengan guru atau wali kelas di madrasah, karena masukan serta pandangan dari orang tua sangat penting bagi pihak madrasah. Melalui keterlibatan dalam pelaksanaan kurikulum, orang tua dapat memahami perkembangan belajar anak mereka. Mereka juga dapat memberikan bantuan tambahan di rumah bila diperlukan, serta menyampaikan tanggapan kepada guru mengenai kemajuan anak. Keterlibatan orang tua biasanya juga ditandai dengan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti rapat orang tua murid, kegiatan ekstrakurikuler, dan aktivitas lainnya (Kurniati et al., 2023).

### **Kontribusi dan Implikasi Hasil Penelitian**

Penelitian ini memberikan dampak yang signifikan terhadap praktik pembelajaran, kebijakan sekolah, dan pengembangan kurikulum pendidikan agama di lingkungan madrasah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyusun strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dari sisi kebijakan, temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak madrasah maupun instansi terkait dalam menyempurnakan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam menghadapi tantangan administratif dan teknis di lapangan. Selain itu, kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada strategi-strategi aplikatif yang ditawarkan, seperti pembelajaran berdiferensiasi,

penerapan asesmen diagnostik, penguatan literasi digital, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Strategi-strategi tersebut diharapkan mampu mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih optimal dan berkelanjutan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan terobosan penting dalam reformasi pendidikan yang menekankan fleksibilitas, pembelajaran yang berpihak pada siswa, dan pengembangan potensi secara holistik. Namun, implementasinya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kebijakan semua siswa harus naik kelas, rendahnya literasi digital siswa, hingga terbatasnya sarana dan prasarana pendukung. Selain itu, guru dibebani tugas administratif yang tinggi dan kurangnya pemahaman terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, strategi yang menyeluruh diperlukan agar Kurikulum Merdeka dapat dijalankan secara efektif. Strategi tersebut mencakup penggunaan asesmen diagnostik, penguatan infrastruktur, pendidikan literasi digital, pembelajaran berdiferensiasi, digitalisasi administrasi, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Dengan penerapan strategi ini secara konsisten dan kolaboratif, Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Keterbatasan pada kajian ini yaitu lebih berfokus pada tantangan eksternal implementasi Kurikulum Merdeka seperti fasilitas, kebijakan, dan beban guru, sementara eksplorasi terhadap dinamika internal peserta didik seperti motivasi belajar, persepsi, atau nilai spiritual siswa belum banyak diulas secara rinci. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu menggali lebih dalam persepsi siswa dan orang tua terhadap perubahan kurikulum dan tantangan pembelajaran Akidah Akhlak di era digital. Mengkaji aspek psikopedagogis seperti melibatkan aspek motivasi belajar, nilai-nilai keislaman yang tertanam, dan karakter siswa dalam merespon pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Dengan arah pengembangan tersebut, diharapkan penelitian berikutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih dalam terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang kontekstual, efektif, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *penggunaan media pembelajaran dan implikasinya terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MAN rejang lebong*. 5, 1–23.
- Amri, Y., & Rusman, A. A. (2023). Upaya Mengatasi Penyalahgunaan Gadget Dalam Proses Belajar Mengajar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 132–143. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.368>
- Anggraeni, T. B. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran

- Akidah Akhlak Di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1(01), 6.  
<https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education>
- Bina, S. M. K., Karya, L., Rahmatulloh, G., & Ghani, A. (2025). *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka dan Lingkungan Belajar The Influence of the Implementation of the Independent Curriculum and Learning Environment on Students ' Learning Motivation at SMK Bina Latih Karya*. 76.
- Desifusvitasari, T., Arafat, Y., & Fahmi, M. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Anak di Sekolah Dasar Negeri 1 Catur Tunggal*. 07(02), 11363–11372.
- Firdausi, N. I. (2020). faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum ditinjau dari sudut manajerial. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.  
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>  
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>  
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>  
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Junaidi, Sileuw, M., & Faisal. (2023). Integrasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 2, 40–47. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v3i2.253>
- Kemdikbud. (2020). Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. *Www.Kemdikbud.Go.Id*, 022651, 9. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemdikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>
- Kemendikbud Ristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah*.
- Kurniati, N., Halidjah, S., & Priyadi, A. T. (2023). Peran Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 17 Kabupaten Sintang. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(3), 112–117.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan (Edisi Peny)*. Kementerian Agama RI.
- Maut, W. O. A. (2022). Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02(4), 2022. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1878>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*.
- Natasya, Femi Dr Ginting, W. K. (2025). *Implementasi Kurikulu Merdeka Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Tantngan dan Solusi*. 11, 121–127.
- Pendidikan, J. P. (2024). *Pentingnya keterlibatan orang tua dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar*. 5(1), 9–20.
- Priyadi, M. S., Rachmatia, M., Al Hadi, I. A., & Suhariyanti, M. (2024). Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Griya Cendikia*, 9(1), 114–121. <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i1.1094>

- Putra, D. H. (2012). *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa* (Cet.1). Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Putra, E. P., Octafiona, E., & Sabrina, Q. (2025). *Budaya Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Atas : Tinjauan Bibliometrik terhadap Tren Penelitian Global The Culture of Islamic Education in Senior Secondary Schools : A Bibliometric Review of Global Research Trends*. 76.
- Rachmadhani, S. A. D., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>
- Rifa'i, A., Kurnia Asih, N. E., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006–1013. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>
- Rika Widianita, D. (2023). Penggunaan media pembelajaran pai dan budi pekerti. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Rozi, F., Ramadhani, A., Putri, D. M., & Gracia, E. (2025). *Analisis Tantangan dan Solusi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 106806 Cinta Rakyat Analysis of Challenges and Solutions in the Implementation of the Independent Curriculum at SDN 106806 Cinta Rakyat*. 5311–5319.
- Rozi, F., Ramadhani, A., Siregar, H., Elly, H. R., & Reni, M. I. (2025). *Analisis Tantangan Dan Strategi Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di UPT SPF SD Negeri 106810 Sampali Analysis of Challenges and Teacher Strategies in Implementing the Independent Curriculum at the SPF UPT of SD Negeri 106810 Sampali*. 5125–5132.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 13404–13408. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339>
- Yin, R. K. (2019). *Qualitative Research from start to finish*.